

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar akan berkembang melalui pendidikan, ketika pendidikan itu sudah baik dan digunakan sebagai mana mestinya maka, sektor-sektor yang lainpun akan ikut berkembang. Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “pedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹

Berdasarkan pendapat Rama Yulis dan Samsul Nizar, dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* di atas, arti pendidikan singkatnya adalah suatu cara yang dipergunakan pendidik untuk membimbing peserta

¹Rama Yulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*” (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 83.

didik dalam menempuh pembelajaran, memperluas ilmu pengetahuan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikap, serta keterampilan. “Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian manusia, seperti halnya memberi bekal pengetahuan maupun keterampilan kepada generasi muda, bagaiman menjadi seorang penjahat atau sebagai pencuri ulung”.²

Berdasarkan pendapat Uyoh dan Sadullah dalam buku *Pengantar Filsafat Pendidikan* di atas, maka negara-negara, baik negara maju maupun negara berkembang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan. Terkait dengan ini maka pembelajar akan berkembang untuk selalu memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga aspek pendidikan diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Pendidik juga hendaknya melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti memperluas ilmu pengetahuan lewat pertanyaan.

²Uyoh, Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2015), 57.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. “Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan”.³

Belajar adalah suatu hal yang bernilai edukatif yang melibatkan pendidik dan peserta didik sehingga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sangat kompleks, berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi di SMP Negeri 3 Pandeglang diperoleh data sebagai berikut: pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran PAI masih kurang, masih adanya peserta didik yang ngobrol dengan teman sebangku saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik malu untuk bertanya dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat, peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik cenderung memilih untuk diam dan hanya memperhatikan penjelasan yang disampaikan pendidik, suasana kelas kurang menyenangkan, peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, ketika pendidik menggunakan metode konvensional dalam proses belajar perhatian peserta didik kurang

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 1.

fokus sehingga motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Hal ini di buktikan dengan banyaknya nilai ulangan harian peserta didik di bawah rata-rata yaitu 80 (terlampir).⁴

Realita tersebut menyebabkan pendidik sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dituntut memiliki keterampilan yang lebih, pendidik harus mampu mengambil tindakan untuk mengatur kelas nya sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara pendidik dan peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan realita di atas, salah satu usaha untuk menstimulus peserta didik adalah dengan menggunakan metode yang merangsang peserta didik untuk berpikir, berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat terkait materi yang dipelajari. Berdasarkan masalah tersebut salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebagai bahan apersepsi.⁵

Pendidik yang mendominasi dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif sehingga

⁴Euis Sarifah, interviewd by Uswatun Hasanah, *Dokumentasi*, masalah di kelas, Pandeglang, Jui 5, 2018.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 109.

mereka lebih banyak menunggu sajian pendidik dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terbilang masih kurang termotivasi. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat diduga bahwa kendala yang dirasakan adalah masalah kreatifitas dalam penggunaan metode pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dengan jalannya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang cenderung monoton, sebab pembelajaran terfokus pada pendidik bukan pada peserta didik. Akibatnya hasil pembelajaran yang didapat tidak seperti yang diharapkan.⁶

Kondisi pembelajaran yang kurang termotivasi tersebut, menyebabkan perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang diharapkan mampu memperbaiki motivasi peserta didik, dengan ini Solusi alternatif yang ditawarkan peneliti adalah dengan penggunaan metode *Learning Starts With a Questions*, dimana siswa dituntut untuk memberi tanda tanya (?) pada kalimat yang mereka belum pahami dan memberikan tanda ceklis () pada kata yang dipahami serta

⁶Eis Sarifah, interviewd by Uswatun Hasanah, *Dokumentasi*, Masalah di Kelas, Pandeglang, Jui 5, 2018.

memberikan komentar yang secukupnya pada materi yang telah disediakan pendidik.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, peserta didik dituntut untuk bekerja sama mendiskusikan pertanyaan yang mereka buat dengan teman sebangkunya. Setelah itu jika waktu memungkinkan peserta didik akan dibagi menjadi dua lingkaran besar untuk memecahkan masalah dan pembelajaran akan diakhiri oleh pendidik dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dengan ini semua peserta didik akan termotivasi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajari, tidak ada lagi peserta didik yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya, peserta didik yang malu untuk bertanya, dan tidak ada lagi peserta didik yang tidak fokus. Sebab, metode *Learning Starts With a Question* ini menuntut mereka untuk memahami bacaan, kemudian bertanya dan mengungkapkan komentar berupa ide atau gagasan terkait materi yang sedang dipelajari.

Metode pembelajaran *learning star with a question* adalah suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam bertanya, dengan menggunakan metode *learning Starts with a question* peserta didik akan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, serta

⁶Saiful, Bahri, Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 393.

suasana di kelas tidak akan membuat peserta didik jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* mengemukakan bahwa proses mempelajari sesuatu yang baru lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar). Metode sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya.⁸

Berdasarkan kutipan diatas menyatakan bahwa suatu metode pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan jika peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, contoh kecilnya adalah peserta didik diharuskan bertanya mengenai hal yang belum mereka ketahu, sebab arti belajar sendiri mengetahui suatu hal atau ilmu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. selain itu ketika peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran maka ilmu yang didapatkan akan lebih mudah dan lama untuk diingat. Dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوَيْلَتِي
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرْبِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

⁸Silberman, *Active Learning, Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Remaja Rosda Karta, 2007), 144.

(سورة المائدة : ٣١ : ٥)

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali dibumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qobil) bagaimana seharusnya mengubur mayat saudaranya. berkata Qabil:”Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak bisa berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudara aku ini?” karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (QS. Al-Maidah ; 5:31).⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa bertanya adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik, ada pepatah yang mengatakan malu bertanya akan sesat di jalan, selain itu dengan bertanya kita dapat merealisasikan hal yang baik dari ucapan atau perbuatan orang yang dianggap bisa dijadikan sandaran seperti salah satunya pendidik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dianggap cukup penting untuk melakukan penelitian kuantitatif bentuk eksperimen tentang **”Pengaruh Metode *Learning Starts With a Questions* (LSQ) terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI (Eksperimen di SMP Negeri 3 Pandeglang)”**.

⁹AL-Qu’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2010), 113.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik malu untuk mengungkapkan pertanyaan, pendapat, ide atau gagasan mereka.
4. Interaksi antara pendidik dan peserta didik kurang.
5. Kegiatan mengajar yang kurang bervariasi, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian hanya dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *learning starts with a question* dan motivasi belajar peserta didik di kelas delapan SMP Negeri 3 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana penggunaan metode *Learning Starts With a Question*?

2. Bagaimana Motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Learning Starts With a Question* pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana tingkat pengaruh metode *Learning Starts With a Question* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Learning Starts With a Question*.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Learning Starts With a Question* pada mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh metode *Learning Starts With a Question* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan bermanfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang terkait. Berikut kegunaannya:

1. Bagi pendidik
 - a. Sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Membantu pendidik agar lebih berkembang secara profesional.
 - c. Pendidik juga memperoleh suatu variasi pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode *learning start with a question* yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran.
 - b. Diharapkan para peserta didik dapat menjadikan penelitian ini sebagai wahana informasi mereka untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar khususnya dalam pembelajaran PAI.
3. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi Sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang alternative metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah.

- c. Mendapat masukan tentang penelitian yang dapat memajukan Sekolah.

4. Bagi Penulis

Sebagai referensi bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran PAI ketika terjun kelapangan, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, penyusun membagi pembahasan menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori, yang memuat landasan teoritis, kerangka berpikir, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian. landasan teoritis yang meliputi: pengertian metode *learning starts with a question*, langkah-langkah metode *learning strats with a question*, kekurangan dan kelebihan metode *learning starts with a*

question, motivasi belajar yang meliputi: pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, manfaat motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab tiga metodologi penelitian, yang memuat tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab empat deskripsi hasil penelitian, yang memuat tentang deskripsi hasil terdiri dari analisis data metode *learning starts with a question*, analisis data motivasi belajar (variabel y) sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen, persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil Penelitian.

Bab lima penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.